

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar mengajar, lima komponen yang sangat penting adalah tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Kelima aspek ini saling mempengaruhi. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan berdampak pada jenis media pembelajaran yang sesuai, dengan tanpa melupakan tiga aspek penting lainnya yaitu tujuan, materi, dan evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi, motivasi, kondisi, dan lingkungan belajar (Hamalik, Oemar. 1990, hlm. 214).

Kata media berasal dari bahasa Latin yang adalah bentuk jamak dari medium batasan mengenai pengertian media sangat luas, namun dalam tulisan ini dibatasi pada media pendidikan yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran yang terencana. Media pembelajaran tidak hanya meliputi media elektronik yang kompleks, tetapi juga bentuk sederhana seperti slide, foto, diagram buatan guru, objek nyata dan kunjungan ke luar kelas (Sigit, 2008, hlm. 59).

Media pembelajaran juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar. Bentuk-bentuk media pembelajaran digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar agar menjadi lebih konkrit. Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran tidak hanya sekedar menggunakan kata-kata. Dengan demikian, dapat kita harapkan hasil pengalaman belajar lebih berarti bagi siswa (Sumiati, 2008, hlm. 112).

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap pebelajar. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran

akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu (Wiratmojo,P dan Sasonohardjo, 2002,hlm. 39).

Dalam proses pembelajaran media merupakan bagian yang sangat penting dalam menciptakan keaktifan peserta didik. Keberadaan media, juga sangat membantu guru dalam proses pembelajaran, terutama membantu dalam usaha menyampaikan informasi kepada penerima pesan dalam hal ini para peserta didik atau siswa. Secara umum pembagian media pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis yaitu, media audio, visual dan audio visual. Dalam operasionalnya pada proses pembelajaran ketiga jenis media tersebut mengalami perkembangan sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran yang akan dikembangkan oleh guru atau tenaga pengajar. Pemilihan dan penentuan media pembelajaran yang tepat akan membuat media semakin urgen digunakan.

Sebagai salah satu komponen pembelajaran, media tidak bisa luput dari pembahasan sistem pembelajaran secara menyeluruh. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian pembelajar dalam setiap kegiatan pembelajaran. Namun berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada kenyataannya bagian inilah yang masih sering terabaikan dengan berbagai alasan. Alasan yang sering muncul antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulitnya mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dan lain-lain. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap pendidik telah membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan dalam hal media pembelajaran. Sesungguhnya betapa banyak jenis media yang bisa dipilih, dikembangkan dan dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, biaya maupun tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Setiap jenis media memiliki karakteristik tertentu yang perlu kita pahami, sehingga kita dapat memilih media yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada di lapangan (Wiratmojo,P dan Sasonohardjo, 2002,hlm. 14).

Dalam Kurikulum 2013 para guru dituntut untuk menciptakan sebuah metode pembelajaran yang dapat merancang siswa untuk secara aktif melakukan interaksi dengan berbagai sumber belajar. Selain metode pembelajaran, tentu untuk membuat siswa menjadi aktif dan memotivasi siswa belajar adalah menyiapkan sebuah media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki nilai praktis dan fungsi yang besar bagi

pelaksanaan pembelajaran. Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri.

Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi mempermudah jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandaskan dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar peserta didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ari Hastuti dan Yudi Budianti dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Batargebang Kota Bekasi” pada tahun 2014 itu bahwa kegiatan belajar peserta didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media. Tidak semua anggapan yang menyatakan bahwa semakin canggih media yang digunakan akan semakin tinggi hasil belajar yang didapatkan adalah benar. Untuk tujuan pembelajaran tertentu dapat saja penggunaan papan tulis lebih efektif dan lebih efisien daripada penggunaan LCD, apabila bahan ajarnya dikemas dengan tepat serta disajikan kepada siswa yang tepat pula.

Dalam pembelajaran di Sekolah Dasar yang peneliti observasi penggunaan media sangat minim digunakan dikarenakan keterbatasan fasilitas dan keadaan yang kurang memungkinkan pembelajaran menggunakan media. Padahal media pembelajaran sangat membantu dalam proses pembelajaran terutama untuk mempermudah dan menambah antusias para siswa terhadap materi pelajaran yang cenderung banyak mendengarkan ceramah seperti pada mata muatan pelajaran IPS khususnya pada materi kegiatan ekonomi.

Pembelajaran Ekonomi pada Mata Pelajaran IPS di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun . Anak dalam kelompok usia 7-11 tahun menurut Piaget (dalam Gunawan, 2013, hlm. 50) yang berada dalam perkembangan kemampuan intelektual atau kognitifnya pada tingkatan konkrit operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh. Yang mereka pedulikan adalah sekarang (konkrit) dan bukan masa yang pernah mereka alami. Sesuai dengan hal tersebut, maka metode ekspositori akan menyebabkan siswa bersikap pasif, dan menurunkan derajat IPS menjadi mata pelajaran hafalan yang

membosankan. Guru yang mempunyai peran lebih dalam pembelajaran di kelas selayaknya meningkatkan kinerjanya salah satunya dengan media pembelajaran yang menarik, seperti menyajikan media belajar audio-visual video pembelajaran, menggunakan media pembelajaran yang kreatif, menarik, bervariasi, dan menyenangkan agar siswa tertarik dan bersemangat sehingga mereka larut dalam aktivitas akademik efektif.

Namun pada kenyataan yang ada, pembelajaran yang ideal tidak gampang untuk diwujudkan karena para peserta didik tidak suka jika pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi, apalagi pada pembelajaran materi kegiatan ekonomi dimana saat pembelajarannya sering digunakan metode ceramah yang membuat siswa mudah bosan. Salah satunya di SD SKJ Bandung yang dibuktikan dengan hasil pemahaman konsep kegiatan ekonomi siswa kelas V yang relative rendah. Hal ini diakarenakan pada saat pembelajaran, siswa kurang aktif dan pembelajaran terpusat pada guru. Sangat sulitnya mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan siswa mudah bosan menyebabkan hasil pemahaman konsep materi IPS siswa rendah. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai ulangan siswa kelas V pada Tema yang mengandung materi kegiatan ekonomi di bawah KKM mencapai 65%.

Salah satu cara agar siswa berhasil dalam pembelajaran memahami konsep kegiatan ekonomi, yaitu dengan menggunakan sebuah alat atau media belajar yang menarik guna membangkitkan gairah belajarnya. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurnia Utami dengan judul “Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar” pada tahun 2013 bahwa penggunaan media belajar dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi pelajaran sehingga berdampak dalam peningkatan prestasi belajar. Salah satu stimulus yang dapat diberikan guru adalah penggunaan media dalam proses pembelajaran. Tentunya media yang digunakan adalah media yang dapat memunculkan minat, semangat, dan ketertarikan siswa, sehingga secara tidak sadar siswa telah belajar menggunakan media yang menyenangkan dan memahami konsep kegiatan ekonomi. Namun, keterbatasan media untuk pembelajaran kegiatan ekonomi di SD menjadi masalah di lingkungan sekolah. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan media yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran kegiatan

ekonomi, peneliti tertarik mengangkat judul “Pengembangan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kegiatan Ekonomi di Kelas V SD”. Dengan media audio-visual diharapkan mampu menunjang tercapainya tujuan pembelajaran kegiatan ekonomi. Media audio-visual merupakan media berbasis teknologi yang mengandung pesan verbal maupun non verbal yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang melibatkan pendengaran dan pengelihatn sekaligus dalam satu proses kegiatan pembelajaran.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dari itu rumusan masalah umum penelitian ini yaitu “Bagaimana Pengembangan Media Audio-Visual dapat meningkatkan Pemahaman Konsep Kegiatan Ekonomi di Kelas V SD”.

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, Dibuat beberapa pertanyaan penelitian yang disajikan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran audio-visual untuk meningkatkan pemahaman konsep kegiatan ekonomi di kelas V SD?
2. Bagaimana hasil desain media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan pemahaman konsep kegiatan ekonomi di V SD?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana proses pengembangan Media Pembelajaran Audio-Visual untuk meningkatkan Pemahaman Konsep Kegiatan Ekonomi di Kelas V SD.”

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran audio-visual untuk meningkatkan pemahaman konsep kegiatan ekonomi di kelas V SD.

2. Mendeskripsikan Bagaimana hasil desain media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan pemahaman konsep kegiatan ekonomi di V SD.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan guru sekolah dasar sebagai variasi media dan pemberian stimulus dalam sebuah pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terkait dalam penelitian ini, diantaranya.

- a. Sebagai referensi bagi guru sekolah dasar untuk mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran.
- b. Sebagai alat bantu untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa.
- c. Sebagai alat bantu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- d. Sebagai bekal peneliti dalam mempersiapkan diri menjadi guru yang inovatif dan memperluas pengetahuan.